



Analisis Fundamental Saham PT Bank Central Asia Tbk (BBCA) sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi Periode 2020-2023

Arlinda Syakila Ananda¹, Nadya Syahla², Thia Nurafifah Ramadani³,

*Yoyo Sudaryo⁴, Eko Djoko Prabowo⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Indonesia Membangun

E-Mail: arlindasyakilaa@student.inaba.ac.id¹; nadyasyahla@student.inaba.ac.id²;

thianurafifah@student.inaba.ac.id³; yoyo.sudaryo@inaba.ac.id⁴;

eko.djoko.prabowo@corp.bri.co.id⁵

Abstract

Changes in economic and market conditions during 2020–2023 increased investors' need for fundamental information to assess stock performance and prospects. PT Bank Central Asia Tbk (BBCA) experienced changes in profit, assets, equity, stock price, and financial ratios from the pandemic period through economic recovery. This study aims to analyze BBCA's fundamentals based on ROA, ROE, EPS, PER, and DER as information supporting investment decisions. The study employed a descriptive quantitative approach using secondary data consisting of financial statements and stock prices for 2020–2023. The results show that ROA increased from 2.52% to 3.45%, ROE from 13.82% to 17.30%, and EPS from IDR 1,100 to IDR 1,971. The stock price increased from IDR 33,425 to IDR 42,250, while PER decreased from 30.38 times to 21.44 times and DER from 4.48 times to 4.01 times after increasing in 2021. These findings indicate strengthened profitability and earnings per share, along with changes in the relationship between market price and fundamental performance. The novelty of this study lies in the integrated mapping of five fundamental indicators during the transition from the pandemic to economic recovery.

Keywords: *Fundamental; Stocks; Investment; Banking.*

Abstrak

Perubahan kondisi ekonomi dan pasar selama 2020–2023 meningkatkan kebutuhan investor terhadap informasi fundamental untuk menilai kinerja dan prospek saham. PT Bank Central Asia Tbk (BBCA) menunjukkan perubahan laba, aset, ekuitas, harga saham, dan rasio keuangan sejak pandemi hingga pemulihan ekonomi. Penelitian ini bertujuan menganalisis fundamental BBCA berdasarkan ROA, ROE, EPS, PER, dan DER sebagai informasi keputusan investasi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan data sekunder berupa laporan keuangan dan harga saham 2020–2023. Hasil menunjukkan ROA meningkat dari 2,52% menjadi 3,45%, ROE dari 13,82% menjadi 17,30%, dan EPS dari Rp1.100 menjadi Rp1.971. Harga saham meningkat dari Rp33.425 menjadi Rp42.250, sedangkan PER menurun dari 30,38 kali menjadi 21,44 kali dan DER dari 4,48 kali menjadi 4,01 kali setelah meningkat pada 2021. Temuan tersebut menunjukkan penguatan profitabilitas, laba per saham, serta perubahan hubungan harga pasar dengan kinerja

fundamental. Kebaruan penelitian terletak pada pemetaan lima indikator secara terpadu selama transisi pandemi menuju pemulihan ekonomi.

Kata-kata Kunci: Fundamental; Saham; Investasi; Perbankan.

PENDAHULUAN

Pasar modal Indonesia berperan penting sebagai sarana penghimpunan dan penempatan dana melalui berbagai instrumen keuangan, termasuk saham. Meningkatnya aktivitas investasi saham mendorong kebutuhan investor terhadap informasi yang mampu menjelaskan kinerja dan prospek perusahaan secara rasional sebagai dasar keputusan investasi. Melselina dan Ruzikna menunjukkan bahwa analisis fundamental pada subsektor perbankan melalui Price Earning Ratio dapat membandingkan nilai intrinsik dengan harga pasar saham, termasuk PT. Bank Central Asia Tbk, sehingga pendekatan tersebut relevan untuk dikaji lebih lanjut.¹ Kondisi tersebut menegaskan bahwa keputusan membeli, menahan, atau menjual saham tidak seharusnya hanya bertumpu pada pergerakan harga pasar. Investor perlu menghubungkan informasi kinerja keuangan dengan nilai saham melalui analisis sistematis, objektif, dan terukur untuk mendukung evaluasi investasi secara rasional secara berkelanjutan dan objektif.

Saham PT Bank Central Asia Tbk berkode BBCA menjadi salah satu saham perbankan yang mendapat perhatian karena posisi perusahaan dalam industri perbankan nasional dan kinerja keuangannya. Perhatian tersebut semakin relevan ketika perubahan kondisi ekonomi dan pasar memengaruhi harga saham serta persepsi investor terhadap nilai perusahaan. Pranto et al. menunjukkan bahwa analisis fundamental BBCA menggunakan EPS, NIM, NPL, BOPO, BV, PER, PBV, dan PEG menghasilkan penilaian berbeda berdasarkan indikator serta periode pengamatan, sehingga evaluasi fundamental perlu dilakukan secara menyeluruh.² Temuan tersebut menegaskan pentingnya menghubungkan berbagai indikator keuangan dalam menilai kondisi dan kelayakan saham BBCA. Pendekatan multidimensional tersebut dapat memperkuat dasar analisis investor agar penilaian dilakukan secara konsisten, terukur, dan sesuai dinamika pasar serta mendukung penilaian risiko secara lebih objektif.

¹ Shelly Melselina dan Ruzikna, "Analisis Fundamental Menggunakan Price Earning Ratio dalam Pengambilan Keputusan Investasi Saham pada Subsektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021," *JAMBURA: Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis* 6, no. 1 (2023): 175–185, <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JIMB/article/view/19293>.

² Darmansyah Hagi Pranto et al., "Analisis Fundamental PT. Bank Central Asia (Persero) Tbk. Tahun 2022," *Jurnal SEKURITAS: Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi* 7, no. 3 (2024): 238–246, <https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/SKT/article/view/40243>.

Periode 2020–2023 memiliki arti penting dalam analisis saham BBKA karena mencakup masa pandemi, pemulihan ekonomi, serta perubahan aktivitas bisnis dan pasar setelah tekanan pandemi. Perubahan kondisi tersebut berpotensi memengaruhi laba, aset, ekuitas, efisiensi, harga saham, dan persepsi investor terhadap prospek perusahaan. Akbar, Pimpi, dan Muhtar menunjukkan bahwa analisis fundamental BBKA bersama beberapa bank besar selama Oktober 2020 hingga September 2023 memperlihatkan perkembangan ROA, ROE, dan PBV yang baik, sementara EPS dan PER mengalami perubahan yang perlu dicermati.³ Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya membaca perkembangan kinerja secara berurutan antarperiode. Analisis periodik dapat membantu menjelaskan arah perubahan fundamental perusahaan secara lebih jelas, konsisten, dan kontekstual sebagai dasar evaluasi kinerja tahunan dan pertimbangan investasi bagi investor dalam menilai kinerja dan prospek perusahaan.

Analisis fundamental perusahaan perbankan tidak cukup hanya memperhatikan pertumbuhan laba, tetapi juga kemampuan aset dan ekuitas menghasilkan keuntungan serta penilaian pasar terhadap laba tersebut. Rasio ROA, ROE, EPS, PER, dan DER dapat menggambarkan profitabilitas, kemampuan menghasilkan laba per saham, valuasi pasar, serta struktur kewajiban perusahaan. Rahmawati et al. menemukan bahwa ROA, ROE, dan DER pada BBKA periode 2018–2022 tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, baik secara parsial maupun simultan, sehingga hubungan indikator fundamental dengan harga saham perlu ditafsirkan secara hati-hati.⁴ Temuan tersebut menunjukkan kemungkinan adanya faktor lain yang turut memengaruhi harga saham. Analisis fundamental perlu dilakukan secara komprehensif agar interpretasi kinerja perusahaan menjadi lebih tepat dengan mempertimbangkan konteks industri dan kondisi pasar serta faktor eksternal.

Kajian terhadap BBKA menunjukkan bahwa hasil analisis dapat berbeda ketika indikator dan metode penilaian yang digunakan mengalami perubahan. Perbedaan tersebut penting karena keputusan investasi berkaitan dengan penilaian apakah harga pasar mencerminkan nilai perusahaan berdasarkan informasi fundamental yang tersedia. Yuniwati, Aulia, dan Putri menunjukkan bahwa analisis rasio profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, dan pasar pada BBKA memperlihatkan perubahan EPS dan PER serta kondisi PBV yang tinggi pada beberapa periode, sehingga rasio pasar perlu dibaca bersama indikator

³ Sri Wulandari Akbar, La Pimpi, dan Norma Muhtar, “Analisis Kinerja Saham Bank BBKA, BMRI, BBRI dan BBNi dengan Menggunakan Analisis Fundamental dan Teknikal,” *Bakti Cendekia: Jurnal Ilmiah Multi Disiplin* 2, no. 1 (2025): 190–206, <https://jurnal.ichisultra.or.id/index.php/bakticendekia/article/view/16>.

⁴ Rahmawati et al., “Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Harga Saham pada PT. Bank Central Asia Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia,” *Indonesian Journal of Economics and Management* 1, no. 1 (2023): 27–37, <https://ojs.unpatompo.ac.id/index.php/ijem/id/article/view/277>.

kinerja lainnya.⁵ Temuan tersebut memperkuat alasan untuk tidak menjadikan satu rasio sebagai dasar tunggal keputusan investasi. Penggunaan berbagai indikator dapat memberikan gambaran lebih lengkap mengenai kekuatan dan keterbatasan fundamental perusahaan bagi investor dalam memahami perubahan kinerja dan valuasi saham secara lebih menyeluruh berdasarkan informasi keuangan.

Penelitian terdahulu mengenai BBCA memperlihatkan perbedaan hasil ketika variabel fundamental dikaitkan dengan harga saham atau nilai pasar perusahaan. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa interpretasi rasio perlu mempertimbangkan periode penelitian, karakteristik variabel, dan metode pengukuran yang digunakan. Ambarwati, Enas, dan Lestari menemukan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham BBCA periode 2007–2017, sedangkan NPM tidak berpengaruh signifikan secara parsial, namun keduanya berpengaruh signifikan secara simultan.⁶ Temuan tersebut menunjukkan bahwa hubungan rasio profitabilitas dengan harga saham dapat berbeda berdasarkan indikator yang dianalisis. Evaluasi fundamental perlu menggunakan beberapa ukuran agar kesimpulan mengenai kinerja saham tidak terlalu sederhana serta tetap mempertimbangkan karakteristik data dan perubahan kondisi ekonomi serta perubahan lingkungan ekonomi yang memengaruhi keputusan investor secara keseluruhan secara umum.

Selain rasio profitabilitas dan struktur keuangan, EPS, DER, ROA, dan PBV penting untuk memahami hubungan kinerja perusahaan dengan penilaian pasar. Penggunaan beberapa rasio memungkinkan investor menilai kemampuan menghasilkan laba, penggunaan modal, struktur kewajiban, dan apresiasi pasar terhadap nilai buku perusahaan. Robiyatun dan Harjayanti menunjukkan bahwa DER, ROA, dan EPS pada BBCA periode 2014–2023 tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV, baik secara parsial maupun simultan, sehingga hubungan indikator fundamental dengan penilaian pasar tidak selalu berlangsung secara langsung.⁷ Temuan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan yang masih dapat dikaji melalui analisis fundamental dengan beberapa rasio dan perubahan tahunan. Pendekatan tersebut dapat memperjelas dinamika fundamental BBCA selama

⁵ Ayi Srie Yuniwati, Anggun Lutfyyah Aulia, dan Aik Rostika Permata Putri, “Analisis Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas, Rasio Likuiditas dan Rasio Pasar terhadap Kinerja Keuangan PT. Bank Central Asia Tbk,” *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi* 3, no. 4 (2024): 334–350, <https://al-haramjournal.co.id/EKOMA/article/view/3481>.

⁶ Popy Ambarwati, Enas, dan Marlina Nur Lestari, “Pengaruh Net Profit Margin (NPM) dan Return on Equity (ROE) terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada PT. Bank Central Asia Tbk, yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2017),” *Business Management and Entrepreneurship Journal* 1, no. 2 (2019): 100–119, <https://jurnal.unigal.ac.id/bmej/article/view/2295>.

⁷ Robiyatun dan Diana Riyana Harjayanti, “Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return on Asset, dan Earning per Share terhadap Price to Book Value pada PT Bank Central Asia Tbk Periode 2014-2023,” *SOCIORA: The Journal of Social Sciences, Economics, and Humanities* 1, no. 2 (2024): 153–164, <https://sociora.lkd-pm.com/index.php/Sociora/article/view/23>.

periode penelitian dengan mempertimbangkan konteks industri dan dinamika pasar yang berkembang.

Kesenjangan penelitian terlihat pada kebutuhan menyajikan analisis fundamental BBKA secara khusus sepanjang 2020–2023 dengan menghubungkan perkembangan rasio keuangan dan harga saham sebagai bahan pertimbangan investasi. Penelitian terdahulu sebagian menggunakan rentang waktu lebih panjang, membandingkan beberapa bank, atau menguji hubungan rasio dengan harga saham. Anggreni dan Yanti menunjukkan bahwa penelitian BBKA periode 2020–2024 menggunakan indikator fundamental untuk menilai hubungan harga saham dan nilai intrinsik; sedangkan Permana dan Yanthi menggunakan PER, ROE, DPR, EPS, DPS, dan harga saham untuk menilai pilihan investasi, sehingga kajian terfokus pada 2020–2023 masih relevan.^{8,9} Kajian ini diperlukan untuk menggambarkan perubahan fundamental BBKA setiap tahun secara spesifik. Hasilnya diharapkan membantu investor memahami dasar keputusan investasi secara terukur berdasarkan perkembangan kinerja keuangan dan kondisi pasar secara terarah.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini diarahkan untuk menganalisis kondisi fundamental saham PT Bank Central Asia Tbk selama 2020–2023 melalui indikator keuangan yang relevan dan mengaitkannya dengan pertimbangan keputusan investasi. Periode tersebut dipilih agar perubahan kinerja perusahaan dapat diamati secara berurutan sejak masa pandemi hingga tahap pemulihan ekonomi. Penelitian ini berupaya melengkapi kajian terdahulu melalui pembacaan terarah terhadap perkembangan indikator fundamental BBKA dan implikasinya. Fokus tersebut diharapkan menghasilkan informasi sistematis sebagai bahan pertimbangan investor ketika mengevaluasi saham BBKA. Rumusan masalah penelitian mencakup bagaimana kondisi fundamental BBKA berdasarkan indikator keuangan 2020–2023, bagaimana perkembangan indikator tersebut berkaitan dengan penilaian saham, serta bagaimana hasil analisis fundamental dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi berdasarkan informasi fundamental yang tersedia secara objektif dan terukur.

⁸ Ni Wayan Dista Anggreni dan Ni Nyoman Suli Asmara Yanti, “Peran Analisis Fundamental dalam Valuasi Saham dan Pengambilan Keputusan Investasi: Studi Kasus Saham BBKA Periode 2020-2024,” *Jurnal Maneksi: Management Ekonomi dan Akuntansi* 15, no. 1 (2026): 242–254, <https://www.ejournal-polnam.ac.id/index.php/JurnalManeksi/article/view/3524>.

⁹ Angga Wahyu Bintang Permana dan Merlyana Dwinda Yanthi, “Analisis Fundamental Laporan Keuangan dengan Pendekatan Price Earning Ratio (PER) terhadap Pengambilan Keputusan Investasi,” *COSTING: Journal of Economic, Bussines and Accounting* 7, no. 5 (2024): 2054–2064, <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/COSTING/article/view/13381>.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif untuk menganalisis kondisi fundamental saham PT Bank Central Asia Tbk (BBCA) selama 2020–2023. Sugiyono menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif digunakan untuk menguji dan menganalisis data berbentuk angka secara terukur dan sistematis sehingga menghasilkan kesimpulan berdasarkan bukti empiris.¹⁰ Hardani et al. menyatakan bahwa pendekatan kuantitatif menempatkan data numerik sebagai dasar analisis untuk menjelaskan fenomena secara objektif.¹¹ Pendekatan ini dipilih karena data penelitian berupa angka yang bersumber dari laporan keuangan dan harga saham BBCA. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan perkembangan kinerja fundamental tanpa perlakuan atau manipulasi terhadap objek penelitian, dengan objek PT Bank Central Asia Tbk dan periode pengamatan 2020, 2021, 2022, serta 2023 secara berurutan secara objektif sesuai tujuan penelitian yang ditetapkan.

Data penelitian menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan BBCA yang telah diaudit dan dipublikasikan serta data historis harga saham selama periode pengamatan. Siyoto dan Sodik menjelaskan bahwa data sekunder diperoleh peneliti dari sumber yang telah tersedia dan dapat digunakan untuk mendukung penelitian sesuai tujuan yang ditetapkan.¹² Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dengan mengidentifikasi, mengunduh, mencatat, serta mengelompokkan informasi relevan dari laporan tahunan perusahaan dan sumber resmi pasar modal. Data meliputi total aset, total ekuitas, laba bersih, jumlah saham beredar, harga saham, dan total liabilitas, kemudian disusun berdasarkan tahun penelitian untuk memudahkan perhitungan serta perbandingan. Seleksi dilakukan dengan memastikan kesesuaian periode, satuan pengukuran, dan keterkaitan data dengan indikator fundamental penelitian untuk menjamin konsistensi data antarperiode penelitian secara konsisten.

Teknik analisis data menggunakan analisis fundamental melalui perhitungan rasio keuangan, yaitu Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Earnings per Share (EPS), Price Earnings Ratio (PER), dan Debt to Equity Ratio (DER). Arikunto menegaskan bahwa prosedur penelitian perlu dilaksanakan secara sistematis mulai dari pengumpulan, pengolahan, dan analisis data hingga penarikan kesimpulan.¹³ Siregar menjelaskan bahwa

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2019).

¹¹ Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Cetakan 1. (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020).

¹² Sandu Siyoto dan Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Cet. 1. (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015).

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2021).

analisis deskriptif digunakan untuk menyajikan karakteristik data sehingga pola dan kecenderungannya dapat dipahami secara jelas.¹⁴ Analisis dilakukan dengan menghitung setiap rasio berdasarkan laporan keuangan, kemudian membandingkan hasil antarperiode untuk mengidentifikasi peningkatan, penurunan, atau perubahan fundamental BBKA. Hasil perhitungan diinterpretasikan secara terpadu berdasarkan kinerja perusahaan dan penilaian pasar, lalu digunakan untuk menyimpulkan kondisi fundamental BBKA 2020–2023 sebagai informasi pendukung pertimbangan investasi secara lebih objektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

PT Bank Central Asia Tbk (BBKA) memperlihatkan perkembangan kinerja keuangan yang konsisten selama 2020–2023 berdasarkan indikator fundamental yang dianalisis. Laba bersih meningkat dari Rp27,12 triliun pada 2020 menjadi Rp31,40 triliun pada 2021, Rp40,67 triliun pada 2022, dan Rp48,60 triliun pada 2023, sedangkan total aset bertambah dari Rp1.075,57 triliun menjadi Rp1.408,16 triliun. Perkembangan tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan laba berlangsung sejalan dengan ekspansi aset, sehingga perubahan ROA dapat digunakan untuk mengamati kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan secara berkelanjutan dari sumber daya yang dikelola. Ekuitas juga meningkat dari Rp196,27 triliun pada 2020 menjadi Rp280,96 triliun pada 2023, yang mendukung perubahan ROE selama periode penelitian. Secara keseluruhan, data penelitian menunjukkan penguatan laba, aset, dan ekuitas BBKA secara bertahap sepanjang periode pengamatan secara konsisten.

Tabel 1. Hasil Perhitungan Return on Assets (ROA) BBKA Periode 2020–2023

Tahun	Laba Bersih	Total Aset	ROA
2020	Rp27,12 T	Rp1.075,57 T	2,52%
2021	Rp31,40 T	Rp1.228,17 T	2,56%
2022	Rp40,67 T	Rp1.320,38 T	3,08%
2023	Rp48,60 T	Rp1.408,16 T	3,45%

ROA BBKA meningkat dari 2,52% pada 2020 menjadi 2,56% pada 2021, kemudian mencapai 3,08% pada 2022 dan 3,45% pada 2023. Kenaikan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang semakin besar dibandingkan basis aset yang digunakan dalam kegiatan usahanya secara efektif dan konsisten. Peningkatan ROA terbesar terjadi antara 2021 dan 2022, yaitu 0,52 poin persentase, sedangkan kenaikan pada 2023

¹⁴ Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif untuk Penelitian* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016).

mencapai 0,37 poin persentase. ROE juga meningkat dari 13,82% pada 2020 menjadi 14,29% pada 2021, 16,31% pada 2022, dan 17,30% pada 2023. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan laba berkaitan dengan peningkatan aset sekaligus menghasilkan pengembalian yang semakin tinggi terhadap modal pemegang saham yang meningkat selama keseluruhan periode pengamatan secara berkelanjutan dan positif bagi kinerja perusahaan dalam jangka panjang terus.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Return on Equity (ROE) BBCA Periode 2020–2023

Tahun	Laba Bersih	Total Ekuitas	ROE
2020	Rp27,12 T	Rp196,27 T	13,82%
2021	Rp31,40 T	Rp219,78 T	14,29%
2022	Rp40,67 T	Rp249,35 T	16,31%
2023	Rp48,60 T	Rp280,96 T	17,30%

EPS BBCA meningkat dari Rp1.100 pada 2020 menjadi Rp1.274 pada 2021, Rp1.650 pada 2022, dan Rp1.971 pada 2023 berdasarkan perhitungan penelitian. Perubahan tersebut menunjukkan peningkatan kemampuan perusahaan menghasilkan laba untuk setiap saham yang beredar secara konsisten selama empat tahun pengamatan. Dibandingkan 2020, EPS 2023 bertambah Rp871 atau sekitar 79,2%, sehingga pertumbuhan laba per saham menjadi salah satu perubahan fundamental yang menonjol selama keseluruhan periode penelitian. Kenaikan EPS berlangsung bersamaan dengan peningkatan laba bersih, sedangkan jumlah saham yang digunakan dalam perhitungan tercatat sebanyak 24.655 juta lembar. Kondisi tersebut secara jelas menggambarkan bahwa pertumbuhan keuntungan perusahaan tercermin pada peningkatan laba yang dialokasikan kepada setiap lembar saham selama periode penelitian secara konsisten dan berkelanjutan.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Earnings Per Share (EPS) BBCA Periode 2020–2023

Tahun	Laba Bersih	Saham Beredar	EPS
2020	Rp27,12 T	24.655 juta lembar	Rp1.100
2021	Rp31,40 T	24.655 juta lembar	Rp1.274
2022	Rp40,67 T	24.655 juta lembar	Rp1.650
2023	Rp48,60 T	24.655 juta lembar	Rp1.971

Perubahan indikator pasar menunjukkan bahwa harga saham BBCA meningkat dari Rp33.425 pada 2020 menjadi Rp36.600 pada 2021, Rp38.900 pada 2022, dan Rp42.250 pada 2023 berdasarkan data penelitian. Pada saat bersamaan, EPS meningkat lebih cepat sehingga PER menurun dari 30,38 kali pada 2020 menjadi 28,73 kali pada 2021, 23,58 kali pada 2022, dan 21,44 kali pada 2023. Penurunan PER sebesar 8,94 kali menunjukkan bahwa pertumbuhan laba per saham lebih cepat daripada perubahan harga saham yang digunakan dalam perhitungan. Kondisi tersebut menggambarkan perubahan hubungan antara harga

pasar dan laba per saham, bukan bukti tunggal mengenai murah atau mahal nya saham. Penilaian harga tetap memerlukan pembandingan tambahan, seperti PER industri, pertumbuhan laba, PBV, dan estimasi nilai intrinsik yang relevan bagi analisis fundamental.

Tabel 4. Hasil Perhitungan Price Earnings Ratio (PER) BBKA Periode 2020–2023

Tahun	Harga Saham	EPS	PER
2020	Rp33.425	Rp1.100	30,38x
2021	Rp36.600	Rp1.274	28,73x
2022	Rp38.900	Rp1.650	23,58x
2023	Rp42.250	Rp1.971	21,44x

DER BBKA tercatat sebesar 4,48 kali pada 2020, meningkat menjadi 4,59 kali pada 2021, kemudian menurun menjadi 4,30 kali pada 2022 dan 4,01 kali pada 2023. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa struktur kewajiban terhadap ekuitas sempat meningkat pada awal periode sebelum menurun secara berturut-turut selama dua tahun berikutnya. Total liabilitas meningkat dari Rp879,30 triliun pada 2020 menjadi Rp1.127,20 triliun pada 2023, tetapi pertumbuhan ekuitas berlangsung sehingga rasio kewajiban terhadap ekuitas menurun. Penurunan DER pada 2023 menunjukkan posisi ekuitas yang semakin besar dibandingkan liabilitas berdasarkan ukuran rasio penelitian. Temuan tersebut menegaskan bahwa analisis fundamental BBKA perlu mempertimbangkan karakteristik struktur pendanaan perbankan serta tidak menggunakan interpretasi DER perusahaan nonbank secara langsung dalam menilai kondisi keuangan bank secara menyeluruh pada periode tersebut.

Tabel 5. Hasil Perhitungan Debt to Equity Ratio (DER) BBKA Periode 2020–2023

Tahun	Total Liabilitas	Total Ekuitas	DER
2020	Rp879,30 T	Rp196,27 T	4,48x
2021	Rp1.008,39 T	Rp219,78 T	4,59x
2022	Rp1.071,03 T	Rp249,35 T	4,30x
2023	Rp1.127,20 T	Rp280,96 T	4,01x

Ringkasan seluruh indikator menunjukkan bahwa ROA, ROE, dan EPS meningkat konsisten, sedangkan PER dan DER cenderung menurun setelah mengalami perubahan pada awal periode. ROA meningkat 0,93 poin persentase dari 2020 hingga 2023, ROE bertambah 3,48 poin persentase, dan EPS meningkat Rp871 per saham. PER turun dari 30,38 kali menjadi 21,44 kali, sedangkan DER menurun dari 4,48 kali menjadi 4,01 kali pada periode sama. Kombinasi tersebut menunjukkan peningkatan profitabilitas dan laba per saham bersamaan dengan perubahan struktur kewajiban serta hubungan harga saham terhadap laba. Hasil ini menjadi dasar untuk membahas perkembangan fundamental BBKA sebagai informasi bagi investor, tanpa menjadikan satu rasio sebagai dasar tunggal dalam

pengambilan keputusan investasi secara objektif berdasarkan seluruh indikator fundamental perusahaan secara menyeluruh dan terukur.

Tabel 6. Ringkasan Hasil Analisis Rasio Keuangan BBCA Periode 2020–2023

Rasio	2020	2021	2022	2023	Tren	Penilaian
ROA	2,52%	2,56%	3,08%	3,45%	↑	Meningkat
ROE	13,82%	14,29%	16,31%	17,30%	↑	Meningkat
EPS	Rp1.100	Rp1.274	Rp1.650	Rp1.971	↑	Meningkat
PER	30,38x	28,73x	23,58x	21,44x	↓	Menurun
DER	4,48x	4,59x	4,30x	4,01x	↓	Menurun

Pembahasan

Peningkatan ROA dan ROE menunjukkan bahwa perkembangan kinerja BBCA tidak hanya tercermin melalui pertumbuhan laba absolut, tetapi juga kemampuan perusahaan mengoptimalkan aset dan modal untuk menghasilkan keuntungan. Kondisi tersebut penting karena investor memerlukan informasi mengenai efisiensi pemanfaatan sumber daya, bukan sekadar nilai laba tahunan yang dilaporkan perusahaan. Menurut Kurniawan, penelitian pada BBCA, BBRI, dan BMRI periode 2020–2023 menunjukkan bahwa ROE, EPS, dan PER perlu dianalisis secara bersama dalam menjelaskan perubahan harga saham, sehingga satu indikator belum memadai untuk menggambarkan kondisi fundamental secara menyeluruh.¹⁵ Temuan penelitian ini memperkuat pandangan tersebut karena ROA dan ROE meningkat secara konsisten sepanjang periode pengamatan. Pertumbuhan laba BBCA perlu dipahami bersama perkembangan aset dan ekuitas agar interpretasi fundamental menjadi lebih komprehensif.

Kenaikan ROA dari 2,52% menjadi 3,45% menunjukkan peningkatan kemampuan BBCA menghasilkan laba berdasarkan aset yang digunakan, sedangkan ROE meningkat dari 13,82% menjadi 17,30% dan menunjukkan pengembalian ekuitas. Kedua indikator bergerak searah dengan pertumbuhan laba sehingga menunjukkan konsistensi antara peningkatan nominal laba dan profitabilitas perusahaan. Menurut Amrulloh, analisis fundamental perbankan periode pascapandemi 2021–2023 perlu memperhatikan profitabilitas, kualitas aset, pertumbuhan, permodalan, dan valuasi terpadu karena perubahan satu dimensi dapat berkaitan erat dengan perkembangan dimensi lainnya secara bersamaan.¹⁶ Perspektif tersebut membantu menjelaskan bahwa peningkatan profitabilitas BBCA perlu dibaca

¹⁵ Mochamad Riski Fajar Kurniawan, “Dampak NPM, ROE, PER, dan EPS terhadap Harga Saham: Studi Empiris pada Subsektor Perbankan BBCA, BBRI, dan BMRI di BEI Tahun 2020–2023,” *Maliki Interdisciplinary Journal* 3, no. 9 (2025): 324–337, <https://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/article/view/16601>.

¹⁶ Muhammad Rizqi Amrulloh, “Analisis Fundamental Komparatif dan Prospek Valuasi Saham Perbankan Big Four di Bursa Efek Indonesia Pasca-Pandemi (2021-2023),” *Maliki Interdisciplinary Journal* 3, no. 9 (2025): 266–275, <https://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/article/view/16545>.

bersama perubahan struktur aset dan modal. Penguatan fundamental BBKA terlihat semakin jelas, tetapi interpretasi investasi tetap memerlukan pertimbangan terhadap indikator pasar, kondisi industri, serta dinamika ekonomi makro.

Pertumbuhan EPS sebesar 79,2% menunjukkan bahwa peningkatan laba BBKA menghasilkan kenaikan keuntungan per saham yang besar berdasarkan data penelitian selama periode pengamatan. Kondisi tersebut secara teoritis dapat meningkatkan perhatian investor karena EPS memberikan informasi mengenai laba yang tersedia bagi setiap saham. Menurut Sari dan Suraya, penelitian BBKA periode 2012–2023 menunjukkan bahwa ROE dan EPS perlu diuji secara empiris terhadap harga saham karena hubungan indikator fundamental dengan harga pasar tidak selalu memiliki arah dan tingkat pengaruh yang sama.¹⁷ Hasil tersebut menjadi pembanding penting karena penelitian ini tidak menguji pengaruh statistik, melainkan mendeskripsikan perkembangan fundamental secara tahunan. Perbedaan pendekatan tersebut memberikan ruang kajian empiris melalui pembacaan periodik tahunan yang sistematis dan terukur terhadap perubahan EPS, profitabilitas, dan valuasi BBKA.

Perubahan PER dari 30,38 kali menjadi 21,44 kali menunjukkan bahwa rasio harga terhadap laba menurun meskipun harga saham dan EPS sama-sama mengalami peningkatan. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa kenaikan harga saham berlangsung lebih lambat dibandingkan pertumbuhan laba per saham, sehingga rasio antara harga pasar dan kemampuan menghasilkan laba menjadi lebih rendah. Menurut Muniroh dan Zuchroh, penilaian BBKA menggunakan PER dan PBV periode 2020–2024 menghasilkan klasifikasi valuasi yang dapat berbeda antarperiode, sehingga PER perlu dibandingkan dengan konteks pasar dan ukuran pembanding sebelum digunakan dalam penilaian saham objektif dan proporsional.¹⁸ Temuan tersebut sejalan dengan penelitian ini karena penurunan PER belum cukup menentukan kondisi saham tanpa pembanding tambahan. PER sebaiknya digunakan bersama indikator fundamental lainnya secara kontekstual.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa DER menurun dari 4,48 kali pada 2020 menjadi 4,01 kali pada 2023 setelah sempat meningkat menjadi 4,59 kali pada 2021. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan ekuitas mampu mengimbangi perkembangan liabilitas sehingga rasio kewajiban terhadap modal menurun secara bertahap pada akhir

¹⁷ Novita Sari dan Amthy Suraya, “Pengaruh Return on Equity (ROE) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham pada PT. Bank Central Asia Tbk Periode 2012-2023,” *JORAPI: Journal of Research and Publication Innovation* 2, no. 4 (2024): 645–655, <https://jurnal.portalpublikasi.id/index.php/JORAPI/article/view/1018>.

¹⁸ Muniroh dan Imama Zuchroh, “Valuation Study of BBKA, BMRI, and BBNI Shares Based on Price to Earnings Ratio (PER) and Price to Book Value (PBV) Approaches for the 2020-2024 Period,” *Inspirasi Ekonomi: Jurnal Ekonomi Manajemen* 7, no. 2 (2025): 218–228, <https://jurnal.unimor.ac.id/index.php/JIE/article/view/9843>.

periode. Menurut Rahim dan Anwar, analisis fundamental BBCA perlu mempertimbangkan kondisi internal perusahaan serta lingkungan makroekonomi dan industri perbankan ketika menilai prospek saham karena kinerja keuangan tidak berdiri sendiri dari kondisi eksternal.¹⁹ Temuan tersebut memperluas interpretasi DER karena perubahan rasio tidak semata-mata menunjukkan risiko sebagaimana lazim digunakan pada perusahaan nonkeuangan. Karakteristik perbankan menyebabkan kewajiban dan dana pihak ketiga perlu dibaca berdasarkan fungsi intermediasi serta struktur usaha bank secara kontekstual dan hati-hati.

Kombinasi kenaikan ROA, ROE, dan EPS dengan penurunan PER serta DER menunjukkan pola fundamental BBCA yang relatif konsisten selama periode penelitian. Pola tersebut memperlihatkan bahwa pertumbuhan laba berlangsung bersamaan dengan peningkatan efisiensi relatif terhadap aset dan ekuitas, sedangkan rasio harga terhadap laba mengalami penurunan. Menurut Akbar, Pimpi, dan Muhtar, indikator fundamental BBCA periode Oktober 2020 sampai September 2023 menunjukkan perkembangan yang berbeda antarindikator, sehingga interpretasi kinerja saham memerlukan pembacaan yang tidak hanya berfokus pada profitabilitas.²⁰ Hasil penelitian ini mempertegas pola tersebut melalui pengamatan tahunan sejak 2020 sampai 2023. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian yang mengintegrasikan lima rasio fundamental utama yang saling terkait erat secara lebih sistematis untuk menjelaskan perubahan fundamental BBCA secara lebih terstruktur dan komprehensif untuk investor.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa analisis fundamental memiliki keterbatasan apabila digunakan sebagai satu-satunya dasar keputusan investasi karena harga saham dapat pula dipengaruhi oleh berbagai faktor pasar eksternal yang tidak tercermin dalam laporan keuangan. Perubahan sentimen investor, kondisi ekonomi, suku bunga, risiko industri, serta ekspektasi terhadap laba masa depan dapat menyebabkan pergerakan harga berbeda dari perubahan rasio keuangan. Menurut Silaban, Dharmawan, dan Nilakusmawati, keputusan investasi saham perbankan juga dapat dianalisis melalui CAPM dan simulasi Monte Carlo karena karakteristik risiko dan return merupakan bagian penting dalam pertimbangan investasi saham.²¹ Perspektif tersebut menunjukkan bahwa hasil fundamental penelitian ini sebaiknya ditempatkan sebagai informasi dasar, bukan ukuran tunggal keputusan. Analisis

¹⁹ Fitriani Rahim dan Indah Lestari Anwar, "Fundamental Analysis of PT. Bank Central Asia Tbk Shares using Top-Down Approach (Period 2021–2024)," *IJAA: International Journal of Applied and Multidisciplinary Research* 4, no. 5 (2026): 401–410, <https://nvlmultitechpublisher.my.id/index.php/ijaamr/article/view/228>.

²⁰ Akbar, La Pimpi, dan Norma Muhtar, "Analisis Kinerja Saham Bank BBCA, BMRI, BBRI dan BBNI dengan Menggunakan Analisis Fundamental dan Teknikal."

²¹ Emerald Diori Silaban, Komang Dharmawan, dan Desak Putu Eka Nilakusmawati, "Analisis Keputusan Investasi pada Saham Perbankan Menggunakan Capm dan Capm-Monte Carlo," *E-Jurnal Matematika* 12, no. 2 (2023): 155–161, <https://ojs.unud.ac.id/index.php/mtk/article/view/99812>.

tambahan dapat membantu investor memperoleh gambaran risiko dan imbal hasil secara menyeluruh dan objektif.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penyusunan pembacaan fundamental BBKA secara periodik selama 2020–2023 dengan mengintegrasikan profitabilitas, pertumbuhan laba per saham, valuasi berbasis PER, dan struktur kewajiban melalui DER dalam satu kerangka analisis. Kajian terdahulu cenderung menggunakan indikator tertentu, menguji pengaruh statistik terhadap harga saham, membandingkan beberapa bank, atau menggunakan periode pengamatan lebih panjang. Penelitian ini menempatkan perubahan setiap indikator sebagai rangkaian informasi yang saling melengkapi untuk menjelaskan dinamika fundamental BBKA dari masa pandemi menuju pemulihan. Hasil penelitian memberikan kontribusi berupa pemetaan perubahan tahunan yang membantu pembaca membedakan pertumbuhan kinerja perusahaan dari perubahan penilaian pasar terhadap saham. Kebaruan lainnya menekankan bahwa keputusan investasi perlu dibangun melalui pembacaan multidimensi, bukan berdasarkan kenaikan laba, penurunan PER, atau perubahan DER secara terpisah.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi fundamental PT Bank Central Asia Tbk (BBKA) selama 2020–2023 berkembang secara konsisten, terutama ditinjau dari profitabilitas dan kemampuan menghasilkan laba per saham. Laba bersih meningkat dari Rp27,12 triliun pada 2020 menjadi Rp31,40 triliun pada 2021, Rp40,67 triliun pada 2022, dan Rp48,60 triliun pada 2023, disertai kenaikan total aset dari Rp1.075,57 triliun menjadi Rp1.408,16 triliun serta ekuitas dari Rp196,27 triliun menjadi Rp280,96 triliun. Perkembangan tersebut tercermin melalui ROA yang meningkat dari 2,52% menjadi 3,45% dan ROE dari 13,82% menjadi 17,30%. Selanjutnya, EPS bertumbuh dari Rp1.100 pada 2020 menjadi Rp1.274 pada 2021, Rp1.650 pada 2022, dan Rp1.971 pada 2023, atau meningkat Rp871 atau sekitar 79,2% dibandingkan 2020. Temuan ini mengindikasikan bahwa BBKA semakin mampu mengoptimalkan aset dan ekuitas untuk menghasilkan keuntungan, sekaligus meningkatkan laba yang tersedia bagi pemegang setiap saham, secara berkelanjutan dan mencerminkan penguatan kinerja keuangan yang semakin kuat sepanjang periode pengamatan secara nyata dan berkelanjutan.

Indikator pasar menunjukkan bahwa harga saham BBKA meningkat dari Rp33.425 pada 2020 menjadi Rp36.600 pada 2021, Rp38.900 pada 2022, dan Rp42.250 pada 2023, sementara PER menurun dari 30,38 kali menjadi 21,44 kali. Penurunan PER sebesar 8,94

kali mengindikasikan pertumbuhan EPS lebih cepat daripada kenaikan harga saham, meskipun kondisi tersebut belum cukup untuk menentukan murah atau mahal nya saham tanpa mempertimbangkan PER industri, PBV, pertumbuhan laba, dan nilai intrinsik. DER bergerak dari 4,48 kali pada 2020 menjadi 4,59 kali pada 2021, kemudian turun menjadi 4,30 kali pada 2022 dan 4,01 kali pada 2023, yang menunjukkan perbaikan struktur kewajiban setelah peningkatan awal. Secara keseluruhan, fundamental BBCA dapat menjadi informasi penting dalam pertimbangan investasi karena menggambarkan profitabilitas, EPS, valuasi, dan struktur kewajiban. Namun, keputusan investasi perlu mempertimbangkan seluruh indikator, kondisi industri perbankan, faktor makroekonomi, risiko pasar, serta dinamika harga saham secara terpadu. Pendekatan multidimensi tersebut membantu menghasilkan penilaian fundamental yang objektif, terukur, dan relevan.

REFERENSI

- Akbar, Sri Wulandari, La Pimpi, dan Norma Muhtar. “Analisis Kinerja Saham Bank BBCA, BMRI, BBRI dan BBNI dengan Menggunakan Analisis Fundamental dan Teknikal.” *Bakti Cendekia: Jurnal Ilmiah Multi Disiplin* 2, no. 1 (2025): 190–206. <https://jurnal.ichisultra.or.id/index.php/bakticendekia/article/view/16>.
- Ambarwati, Popy, Enas, dan Marlina Nur Lestari. “Pengaruh Net Profit Margin (NPM) dan Return on Equity (ROE) terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada PT. Bank Central Asia Tbk, yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2017).” *Business Management and Entrepreneurship Journal* 1, no. 2 (2019): 100–119. <https://jurnal.unigal.ac.id/bmej/article/view/2295>.
- Amrulloh, Muhammad Rizqi. “Analisis Fundamental Komparatif dan Prospek Valuasi Saham Perbankan Big Four di Bursa Efek Indonesia Pasca-Pandemi (2021-2023).” *Maliki Interdisciplinary Journal* 3, no. 9 (2025): 266–275. <https://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/article/view/16545>.
- Anggreni, Ni Wayan Dista, dan Ni Nyoman Suli Asmara Yanti. “Peran Analisis Fundamental dalam Valuasi Saham dan Pengambilan Keputusan Invetasi: Studi Kasus Saham BBCA Periode 2020-2024.” *Jurnal Maneksi: Management Ekonomi dan Akuntansi* 15, no. 1 (2026): 242–254. <https://www.ejournal-polnam.ac.id/index.php/JurnalManeksi/article/view/3524>.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2021.
- Hardani, Nur Hikmatul Auliya, Helmina Andriani, Roushandy Asri Fardani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Dhika Juliana Sukmana, dan Ria Rahmatul Istiqomah. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Cetakan 1. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020.
- Kurniawan, Mochamad Riski Fajar. “Dampak NPM, ROE, PER, dan EPS terhadap Harga Saham: Studi Empiris pada Subsektor Perbankan BBCA, BBRI, dan BMRI di BEI Tahun 2020–2023.” *Maliki Interdisciplinary Journal* 3, no. 9 (2025): 324–337.

- <https://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/article/view/16601>.
- Melselina, Shelvy, dan Ruzikna. “Analisis Fundamental Menggunakan Price Earning Ratio dalam Pengambilan Keputusan Investasi Saham pada Subsektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.” *JAMBURA: Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis* 6, no. 1 (2023): 175–185. <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JIMB/article/view/19293>.
- Muniroh, dan Imama Zuchroh. “Valuation Study of BBKA, BMRI, and BBNI Shares Based on Price to Earnings Ratio (PER) and Price to Book Value (PBV) Approaches for the 2020-2024 Period.” *Inspirasi Ekonomi: Jurnal Ekonomi Manajemen* 7, no. 2 (2025): 218–228. <https://jurnal.unimor.ac.id/index.php/JIE/article/view/9843>.
- Permana, Angga Wahyu Bintang, dan Merlyana Dwindi Yanthi. “Analisis Fundamental Laporan Keuangan dengan Pendekatan Price Earning Ratio (PER) terhadap Pengambilan Keputusan Investasi.” *COSTING: Journal of Economic, Bussines and Accounting* 7, no. 5 (2024): 2054–2064. <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/COSTING/article/view/13381>.
- Pranto, Darmansyah Hegi, Syahrul Gunawan, Zaidan Rahadian, dan Ujang Suherman. “Analisis Fundamental PT. Bank Central Asia (Persero) Tbk. Tahun 2022.” *Jurnal SEKURITAS: Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi* 7, no. 3 (2024): 238–246. <https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/SKT/article/view/40243>.
- Rahim, Fitriani, dan Indah Lestari Anwar. “Fundamental Analysis of PT. Bank Central Asia Tbk Shares using Top-Down Approach (Period 2021–2024).” *IJAA: International Journal of Applied and Multidiciplinary Research* 4, no. 5 (2026): 401–410. <https://nvlmultitechpublisher.my.id/index.php/ijaamr/article/view/228>.
- Rahmawati, Rizka Rayhana Burhan, Rachmawaty, Riska Dewi, Saru Reza, dan Rinda Fithriyana. “Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Harga Saham pada PT. Bank Central Asia Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.” *Indonesian Journal of Economics and Management* 1, no. 1 (2023): 27–37. <https://ojs.unpatompo.ac.id/index.php/ijem/id/article/view/277>.
- Robiyatun, dan Diana Riyana Harjayanti. “Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return on Asset, dan Earning per Share terhadap Price to Book Value pada PT Bank Central Asia Tbk Periode 2014-2023.” *SOCIORA: The Journal of Social Sciences, Economics, and Humanities* 1, no. 2 (2024): 153–164. <https://sociora.lkd-pm.com/index.php/Sociora/article/view/23>.
- Sari, Novita, dan Amthy Suraya. “Pengaruh Return on Equity (ROE) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham pada PT. Bank Central Asia Tbk Periode 2012-2023.” *JORAPI: Journal of Research and Publication Innovation* 2, no. 4 (2024): 645–655. <https://jurnal.portalpublikasi.id/index.php/JORAPI/article/view/1018>.
- Silaban, Emerald Diori, Komang Dharmawan, dan Desak Putu Eka Nilakusmawati. “Analisis Keputusan Investasi pada Saham Perbankan Menggunakan Capm dan Capm-Monte Carlo.” *E-Jurnal Matematika* 12, no. 2 (2023): 155–161. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/mtk/article/view/99812>.
- Siregar, Syofian. *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Siyoto, Sandu, dan Muhammad Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Cet. 1. Yogyakarta:

Literasi Media Publishing, 2015.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2019.

Yuniwati, Ayi Srie, Anggun Lutfyyah Aulia, dan Aik Rostika Permata Putri. “Analisis Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas, Rasio Likuiditas dan Rasio Pasar terhadap Kinerja Keuangan PT. Bank Central Asia Tbk.” *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi* 3, no. 4 (2024): 334–350. <https://al-haramjournal.co.id/EKOMA/article/view/3481>.